

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Banguntapan 1 Kabupaten Bantul yang lokasinya berada di Jalan Ngipik Baturetno, Banguntapan, Bantul. Penelitian ini dilakukan dengan jumlah sampel sebanyak 45 responden. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada tanggal 03-05 Juni 2025 di Puskesmas Banguntapan 1. Terdapat program penyuluhan kesehatan reproduksi terkait edukasi tentang pemeriksaan payudara sendiri, dilakukan sebagai bagian dari program peningkatan masyarakat. Kegiatan tidak hanya dilakukan di puskesmas, tetapi secara berkala wilayah tersebut.

Dapat diperoleh data-data mengenai gambaran tingkat pengetahuan dan sikap dan wanita usia subur tentang pemeriksaan payudara sendiri di Puskesmas Banguntapan 1 yaitu sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah usia, tingkat pendidikan, status pekerjaan, dan sumber informasi. Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan karakteristik responden dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik WUS di Puskesmas
Banguntapan 1 Bantul

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia		
<20 Tahun	7	16
20-35 Tahun	19	42
> 35 Tahun	19	42
Tingkat Pendidikan		
Tinggi	11	24
Menengah	34	76
Status Pekerjaan		
Bekerja	25	56
Tidak bekerja	20	44
Sumber Informasi		
Petugas Kesehatan	21	47
Media Elektronik	24	53
Jumlah	45	100

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan sebagian besar responden berusia diatas 20 tahun, tingkat pendidikan menengah, status pekerjaan bekerja dan mendapatkan sumber informasi dari media elektronik

2. Tingkat Pengetahuan Responden tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan WUS Tentang SADARI di Puskesmas Banguntapan 1

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	32	71
Cukup	11	25
Kurang	2	4
Jumlah	45	100

Berdasarkan tabel 5, menunjukkan sebagian besar responden berpengetahuan baik sebanyak 32 responden

3. Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Karakteristik Responden

Tabel 3. Tabel Silang Tingkat Pengetahuan Responden Berdasarkan Karakteristik WUS di Puskesmas Banguntapan 1

Karakteristik Responden	Tingkat Pengetahuan						Jumlah	
	Baik		Cukup		Kurang			
	f	%	f	%	f	%	f	%
Usia:								
<20 Tahun	4	57	2	29	1	14	7	100
20-35 Tahun	16	84	2	11	1	5	19	100
> 35 Tahun	12	63	7	37	0	0	19	100
Tingkat Pendidikan:								
Atas	10	91	1	9	0	0	11	100
Menengah	22	65	10	29	2	6	34	100
Status pekerjaan:								
Bekerja	20	80	4	16	1	4	25	100
Tidak bekerja	12	60	7	35	1	5	20	100
Sumber Informasi:								
Petugas Kesehatan	15	71	5	24	1	5	21	100
Media Elektronik	17	71	6	25	1	4	24	100

Berdasarkan tabel 6, menunjukkan sebagian besar responden yang berpengetahuan baik berusia 20-35 tahun, tingkat pendidikan atas, status pekerjaan bekerja dan mendapatkan sumber informasi dari media elektronik dan petugas kesehatan

4. Sikap Responden tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Sikap WUS Tentang SADARI di Puskesmas Banguntapan 1

Sikap	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Positif	25	56
Negatif	20	44
Jumlah	45	100

Berdasarkan tabel 7, menunjukkan sebagian besar responden bersikap positif sebanyak 25 responden.

5. Sikap Berdasarkan Karakteristik Responden

Tabel 5. Tabel Silang Sikap Responden Berdasarkan Karakteristik WUS di Puskesmas Banguntapan 1

Karakteristik Responden	Sikap				Jumlah	
	Positif		Negatif			
	f	%	f	%	F	%
Usia:						
<20 Tahun	4	57	3	43	7	100
20-35 Tahun	13	68	6	32	19	100
> 35 Tahun	8	42	11	58	19	100
Tingkat Pendidikan:						
Atas	7	64	4	36	11	100
Menengah	18	53	16	47	34	100
Status pekerjaan:						
Bekerja	15	60	10	40	25	100
Tidak bekerja	10	50	10	50	20	100
Sumber Informasi:						
Petugas Kesehatan	12	57	9	43	21	100
Media Elektronik	13	54	11	46	24	100

Pada tabel 8, menunjukkan sebagian besar responden yang memiliki sikap positif berusia 20-35 tahun, tingkat pendidikan atas, status pekerjaan bekerja dan mendapatkan sumber informasi dari petugas kesehatan

6. Sikap WUS Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Tabel 6. Tabel Silang Sikap WUS Tentang SADARI Berdasarkan Tingkat Pengetahuan di Puskesmas Banguntapan 1

Tingkat Pengetahuan	Sikap				Jumlah	
	Positif		Negatif			
	F	%	f	%	f	%
Baik	20	63	12	38	32	100
Cukup	5	45	6	55	11	100
Kurang	0	0	2	100	2	100
Jumlah	25		20		45	

Berdasarkan tabel 9, menunjukkan sebagian besar responden berpengetahuan baik memiliki sikap positif sebanyak 20 responden.

B. Pembahasan

1) Karakteristik Responden

a) Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden berusia diatas 20 tahun yaitu sebanyak 19 orang. Hal ini menunjukkan bahwa usia produktif awal dan akhir mempunyai sifat berfikir yang sudah matang yang diperlukan untuk mempelajari dan menyesuaikan diri. Pada penelitian Sarina (2020) SADARI akan lebih efektif apabila dilakukan pada usia yang masih muda yakni rata-rata ketika wanita mencapai usia produktif 15–49 tahun. Didukung teori Notoatmodjo yang menyatakan semakin bertambah usia dapat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang, jika usia seseorang semakin bertambah maka daya tangkap dan pola pikirnya semakin berkembang (Notoatmodjo, 2018).

b) Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan menengah yaitu menyelesaikan pendidikan formal terakhir SMA atau SMK sebanyak 34 responden. Melalui pendidikan, seseorang dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan serta pemahaman yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam bidang kesehatan. Hal tersebut menunjukkan sebagian besar telah sesuai dengan

program Pemerintah Indonesia dengan melaksanakan program wajib belajar 12 tahun. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ninick (2023) menunjukkan bahwa sebagian besar WUS memiliki tingkat pendidikan SMA atau SMK. Didukung teori Notoatmodjo yang menyatakan tingkat pendidikan memengaruhi seberapa mudah seseorang menyerap dan memahami apa yang mereka ketahui. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan lebih mudah menerima informasi (Notoatmodjo, 2018).

c) Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pekerjaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki status pekerjaan berkerja sebanyak 25 responden. Dalam penelitian ini, tergolong bekerja apabila responden memiliki aktivitas rutin sehari-hari sedangkan yang tergolong tidak bekerja yaitu ibu rumah tangga dan pelajar. Responden memiliki status pekerjaan berkerja karena pada rentang usia WUS masih tergolong usia produktif. Beberapa wanita memutuskan untuk bekerja guna meningkatkan kemandirian diri, mendorong terjadinya perubahan sosial, serta meningkatkan kesejahteraan keluarga secara menyeluruh. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maulinda (2024) bahwa sebagian besar responden memiliki status pekerjaan bekerja.

d) Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Informasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden memiliki sumber informasi media elektronik yaitu sebanyak 24 responden. Hal ini dikarenakan teknologi informasi sangat berkembang sehingga kemudahan untuk memperoleh suatu informasi baik dari internet maupun televisi. sehingga, WUS lebih mudah mengakses informasi yang relevan secara cepat dan luas. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hayati (2024) bahwa sebagian besar responden memperoleh informasi dari media elektronik.

2) Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang Pemeriksaan SADARI

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 32 orang. Tingkat pengetahuan yang baik cenderung lebih memahami tujuan serta cara melakukan pemeriksaan payudara sendiri dalam upaya pencegahan kanker payudara. Sebaliknya, jika pengetahuan yang dimiliki hanya cukup atau kurang, maka pemahaman WUS terhadap tujuan, cara pemeriksaan payudara sendiri dalam upaya pencegahan kanker payudara menjadi kurang optimal. Hal ini dikarenakan adanya faktor internal maupun eksternal, seperti tingkat pendidikan, status pekerjaan, serta terdapatnya akses informasi mengenai SADARI melalui media cetak, media sosial, atau sumber informasi lainnya.

Didukung teori Notoatmodjo yang menyatakan terdapat berbagai faktor yang memengaruhi pengetahuan yang dapat dikelompokkan menjadi dua kategori utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi aspek-aspek pribadi seperti umur, tingkat pendidikan, dan status pekerjaan, yang berkaitan langsung dengan kondisi individu sendiri. Sementara itu, faktor eksternal mencakup seperti sumber informasi yang diterima, pengalaman hidup, tingkat intelegensi, serta pengaruh lingkungan sosial dan budaya. Kedua kelompok faktor ini saling berinteraksi menentukan bagaimana seseorang memperoleh pengetahuan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ninick (2023) yang menunjukkan sebagian responden memiliki pengetahuan yang baik tentang kanker payudara dan SADARI. Dalam penelitiannya menyatakan bahwa pentingnya memiliki kebiasaan dalam melakukan SADARI karena dengan pengetahuan yang baik cenderung menunjukkan tindakan yang baik.

3) Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Karakteristik Responden

a) Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Usia

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik berusia 20-35 tahun. Peneliti berasumsi bahwa wanita usia subur dalam rentang usia 20-35 tahun memiliki tingkat pengetahuan baik dikarenakan usia 20-35 tahun merupakan masa reproduksi yang sehat dan optimal, di

mana kemampuan fisik dan mental sudah matang untuk menerima dan menyerap informasi, khususnya terkait kesehatan reproduksi. Semakin dewasa seseorang maka pola pikirnya lebih matang, usia memengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang dalam memperoleh informasi ataupun pengetahuan. Hal ini sesuai dengan teori Notoadmodjo yang menyatakan semakin dewasa usia seseorang, maka semakin berkembang daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin baik (Notoatmodjo, 2018).

b) Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden berpengetahuan baik memiliki tingkat pendidikan atas yaitu sebanyak 10 orang, hal ini menunjukkan bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik semakin meningkat seiring dengan tingkat pendidikan yang semakin tinggi. Melalui pendidikan, seseorang memperoleh bekal ilmu yang bermanfaat. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh, semakin baik pula pengetahuan yang dimiliki dan semakin mudah dalam memahami berbagai informasi. Sehingga, pengetahuan yang dimiliki semakin baik. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sundari (2022) yang menyatakan bahwa seseorang yang pendidikan atas memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Hal ini dikarenakan semakin tinggi penyerapan

informasi yang diperoleh maka informasi semakin banyak menunjukkan pengetahuannya semakin baik.

c) Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Status Pekerjaan

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden berpengetahuan baik memiliki status pekerjaan yaitu bekerja sebanyak 20 orang. Hal ini dikarenakan WUS yang bekerja lebih suka bersosialisasi dengan orang-orang di lingkungan kerja sehingga dapat saling bertukar pikiran dan pendapat mencari informasi sendiri sehingga berpengaruh terhadap pola pikirnya dibanding dengan yang berpengetahuan cukup yang tidak bekerja atau ibu rumah tangga. Sejalan dengan penelitian dilakukan oleh Rokhaidah (2022) mengatakan bahwa seseorang yang bekerja memiliki pengetahuan lebih baik. Hal ini dikarenakan seseorang yang bekerja berinteraksi dengan rekan kerja untuk bertukar informasi dan saling memotivasi.

d) Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Sumber Informasi

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden berpengetahuan baik memiliki sumber informasi yang diperoleh melalui media elektronik sebesar 17 orang. Dalam penelitian ini, teknologi informasi yang dimiliki sudah sangat berkembang sehingga mudah mendapatkan informasi baik melalui internet maupun televisi. Sehingga, pengetahuan yang dimiliki dapat semakin baik. Berbeda dengan seseorang yang jarang bahkan

tidak pernah mendapat informasi tentunya memiliki pengetahuan yang kurang atau bahkan tidak tahu tentang SADARI karena belum mendapatkan informasi tentang SADARI. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Siskia (2023) mengatakan bahwa wanita yang mendapatkan informasi akan meningkatkan pengetahuan empat kali lebih tinggi dan berpeluang tiga kali lebih besar untuk melakukan SADARI dibandingkan wanita yang tidak terpapar informasi. Pentingnya paparan informasi bagi WUS untuk melakukan SADARI.

4) Sikap Wanita Usia Subur tentang SADARI

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki sikap positif sebanyak 25 orang. Penulis berasumsi WUS yang memiliki sikap positif dikarenakan pernyataan responden yang setuju bahwa SADARI penting dilakukan sebagai bentuk deteksi dini kanker payudara. Sebaliknya, apabila responden yang memiliki bersikap negatif menganggap bahwa SADARI belum diperlukan dan merasa takut jika menemukan benjolan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aseri (2023) dengan hasil penelitian sikap responden paling banyak pada kategori positif yaitu 75 responden. Hal tersebut menunjukkan sikap bukan bawaan lahir, melainkan pembentukannya didapat dari perkembangan orang yang berhubungan dengan objek. Sikap positif kecenderungan untuk menerima, mendukung melakukan SADARI.

5) Sikap Berdasarkan Karakteristik Responden

a) Sikap Berdasarkan Usia

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden dengan sikap positif pada usia 20-35 tahun. Asumsi peneliti dalam penelitian ini menunjukkan bahwa semakin bertambah usia maka WUS cenderung memiliki sikap yang lebih positif terhadap tindakan pencegahan dan pemeriksaan kesehatan reproduksi. Hal ini dikarenakan pengalaman hidup yang lebih banyak, kematangan berpikir, serta informasi kesehatan yang lebih luas seiring bertambahnya usia. Sikap positif ini didukung oleh pemahaman yang baik mengenai manfaat dan cara melakukan SADARI sedangkan WUS yang bersikap negatif dapat disebabkan karena perbedaan tingkat pendidikan, kurangnya akses atau sumber terhadap informasi kesehatan, serta pengaruh lingkungan sosial yang kurang mendukung perilaku deteksi dini.. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Sartika (2023) menyatakan bahwa semakin bertambah usia, semakin baik pengetahuan dan sikap seseorang terhadap SADARI.

b) Sikap Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap positif yaitu menyelesaikan jenjang pendidikan atas sebanyak 7 orang. Peneliti berasumsi sikap positif yang terbentuk pada WUS dengan pendidikan lebih tinggi ini didasari oleh pemahaman yang lebih baik, sehingga mendorong kesadaran dan motivasi untuk rutin melakukan SADARI. Hal ini menunjukkan, bahwa peningkatan pendidikan sangat penting untuk membentuk sikap positif dan mendukung upaya deteksi dini kanker payudara secara efektif. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Sundari (2022) menunjukkan bahwa sikap positif yang terbentuk pada WUS dengan pendidikan tinggi ini didasari oleh pemahaman yang lebih baik, sehingga mendorong kesadaran dan motivasi untuk rutin melakukan SADARI.

c) Sikap Berdasarkan Status Pekerjaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan status pekerjaan bekerja memiliki sikap positif sebanyak 15 orang. Peneliti berasumsi WUS yang bekerja memiliki akses terhadap informasi kesehatan melalui lingkungan kerja dan interaksi sosial yang lebih luas, sehingga meningkatkan tentang pentingnya deteksi dini kanker payudara. Sebaliknya, WUS yang tidak bekerja mungkin memiliki keterbatasan akses informasi dan waktu, sehingga sikap terhadap SADARI

cenderung negatif. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rotti (2025) mengatakan WUS yang memiliki status pekerjaan cenderung memiliki sikap yang lebih positif terhadap pemeriksaan payudara sendiri dibandingkan dengan yang tidak bekerja.

d) Sikap Berdasarkan Sumber Informasi

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki sikap positif dari sumber informasi petugas kesehatan sebanyak 12 orang. Peneliti berasumsi informasi yang valid dan komprehensif meningkatkan pemahaman tentang SADARI. Sumber informasi dari tenaga kesehatan melalui penyuluhan langsung, dan media edukasi memiliki sikap yang lebih positif sedangkan WUS yang hanya memperoleh informasi secara tidak langsung atau dari sumber yang kurang terpercaya cenderung memiliki sikap yang negatif. Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Wulan (2025) menegaskan bahwa edukasi dari petugas kesehatan, termasuk kader dan tenaga medis, mampu meningkatkan pemahaman WUS sehingga mendorong sikap positif.

6) Sikap Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden dengan sikap positif memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 20 orang. Asumsi peneliti, WUS

yang bersikap positif karena memahami pentingnya deteksi dini kanker payudara, yakin akan manfaat SADARI, dan mendapatkan dukungan dari lingkungan sekitar. Namun, sikap negatif yang ada meskipun pengetahuan sudah baik hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti kurangnya motivasi, rasa takut, malu, atau persepsi bahwa SADARI tidak terlalu penting. Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Ayu (2025) mengatakan bahwa pengetahuan tentang SADARI mempengaruhi sikap seseorang terhadap pemeriksaan SADARI. Pengetahuan WUS mengenai manfaat dan cara melakukan SADARI maka sikap cenderung lebih positif

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan pada penelitian ini adalah ketika responden saat dilakukan pengambilan data bersamaan dengan pelayanan di KIA karena tidak adanya pertemuan kegiatan menyebabkan pengisian kuesioner sedikit terhambat.